

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
DALAM MENGGUNAKAN MOBILE BANKING SEBAGAI ALTERNATIF
TRANSAKSI DI ERA MODERN**
(Studi Kasus Masyarakat Desa Siarang-arang Kecamatan Pujud Provinsi Riau)

Syahyunira¹, Jon Kenedi²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: syahyunirasyahyunira@gmail.com¹, jonkenedi@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRAK

Dengan penekanan pada penduduk desa Siarang-arang, Kecamatan Pujud, provinsi Riau, penelitian ini berupaya memeriksa elemen-elemen yang berdampak pada permintaan publik untuk memanfaatkan mobile banking sebagai metode transaksi alternatif di Hari Kontemporer. Meskipun mobile banking dan teknologi perbankan lainnya berkembang pada tingkat yang semakin cepat, populasi desa masih sering menggunakan metode perbankan tradisional seperti ATM dan layanan Brilink. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional secara kuantitatif. Menggunakan prosedur pengambilan sampel acak dasar, 133 responden membuat sampel penelitian. Wawancara dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Perbedaan kerja (x1), perbedaan sosial ekonomi (x2), perbedaan usia (x3), faktor budaya (x4), dan faktor psikologis (x5) adalah di antara variabel independen yang sedang diselidiki. Minat publik untuk mengadopsi mobile banking (Y) adalah variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan untuk analisis data. Menurut temuan penelitian, X1 (perbedaan pekerjaan) dan X2 (perbedaan sosial ekonomi) memiliki efek signifikan pada kepentingan publik. Nilai signifikan X1 adalah $t = 0,003 < 0,05$, sedangkan X2 adalah $t = 0,021 < 0,05$ x5. Faktor psikologis memiliki nilai t yang signifikan = $0,00000 < 0,05$. Namun, karena nilai $SIG > 0,05$, variabel x3 (perbedaan usia) dan x4 (pengaruh budaya) tidak memiliki dampak yang signifikan.

Kata Kunci: Mobile Banking, Minat Masyarakat, Transaksi Digital, Faktor Sosial Ekonomi.

ABSTRACT

This research aims to investigate the various elements that contribute to individuals' interest in utilizing mobile banking as an alternative mode of financial transaction in today's digital landscape, with a specific focus on the residents of Siarang-arang Village, located in Pujud District, Riau Province. Despite the accelerating growth of digital banking technologies such as mobile banking, the community in this village still largely prefers conventional methods, including ATMs and Brilink agent services, for their transactions. The study employs a quantitative research design using a correlational approach. A total of 133 selected through a structured questionnaires and in-depth interviews. The independent variables examined in this research include occupational differences

(X1), socio-economic variation (X2), age diversity (X3), cultural influences (X4), and psychological aspects (X5). The dependent variable assessed is the level of community interest in using mobile banking services (Y). through. The findings reveal that certain significantly affect public interest in mobile banking, particularly job differences (X1) with a t-significance value of $0.003 < 0.05$, socio-economic status (X2) with a t-value of $0.021 < 0.05$, and psychological factors (X5) with a highly significant t-value of $0.000 < 0.05$. In contrast, age (X3) and cultural background (X4) were found to have no statistically meaningful impact, as their significance values exceeded the 0.05 threshold.

Keywords: Mobile Banking, Public Interest, Digital Transactions, Socioeconomic Factors.

A. PENDAHULUAN

Pada era kontemporer, perkembangan teknologi berlangsung lebih unggul dan dapat berkontribusi lebih signifikan dalam mendukung aktivitas berbagai lapisan masyarakat. Teknologi akan menjadi salah satu instrumen strategis yang dapat mengoptimalkan kinerja organisasi atau institusi, khususnya dalam sektor perbankan. Perkembangan teknologi informasi, terutama berbasis sistem dan jaringan internet, telah membawa perubahan fundamental terhadap proses operasional industri perbankan. Sektor perbankan menjadi salah satu bidang yang paling aktif dalam menintegrasikan teknologi informasi untuk mendukung kelancaran operasional serta meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah (Nur Hafid Yhuda, 2015).

Lembaga keuangan syariah merupakan entitas perbankan yang beroperasi berdasarkan ketentuan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam ajaran islam. Lembaga ini mengedepankan sistem bagi hasil dalam pengelolaan transaksi keuangannya. Berdasarkan Encyclopaedia Islamic, bank syariah merupakan entitas keuangan yang menyediakan layanan keuangan seperti aliran kredit, sistem pembayaran, dan sirkulasi uang sesuai dengan ketentuan syariah. Di era perbankan mobile banking menjadi salah satu inovasi teknologi yang banyak diterapkan untuk mempermudah akses layanan keuangan. Mobile banking merupakan inovasi berbasis digital dapat menolong kemudahan pada nasabah dalam melaksanakan semua transaksi keuangan melalui perangkat telepon seluler. Dengan layanan ini, nasabah bisa melaksanakan transaksi kapan mereka mau dan dari mana mereka mau, selama memiliki atau terkait dengan jaringan internet, sehingga mampu menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi dibandingkan dengan transaksi langsung di kantor bank (Mukhtisar, 2021). Perkembangan teknologi berperan dalam membentuk ulang pola produksi, konsumsi, dan penyebaran informasi di tengah masyarakat. Peran teknologi dalam pengelolaan informasi menjadi sangat

penting, khususnya untuk mengubah cara pola komunikasi bagi yang terbatas pada ruang dan juga waktu menjadi komunikasi yang bersifat real-time dan tanpa batasan geografis. Kehadiran media digital memberikan fleksibilitas bagi masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Budi Setiawan & Yuliyanto, 2008).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi oleh masyarakat masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam implementasi mobile banking. Penggunaan teknologi oleh masyarakat perlu dilakukan secara arif dan seleksi agar dapat memberikan manfaat secara optimal. Pada kenyataannya, sebagian masyarakat masih belum secara maksimal memanfaatkan layanan mobile banking sebagai sarana pendukung dalam melakukan transaksi keuangan berbasis teknologi informasi. Salah satu faktor penghambat yang diidentifikasi adalah masalah keamanan layanan serta keterbatasan jaringan internet, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Siarang-arang, Kecamatan Pujud. Ketika terjadi keterbatasan akses jaringan internet, layanan mobile banking tidak dapat difungsikan secara optimal, sehingga menghambat keberlangsungan transaksi yang bergantung pada teknologi.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Siarang-arang, Kecamatan Pujud, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut masih jarang menggunakan layanan keuangan digital seperti mobile banking. Sebagian besar masyarakat lebih memilih melakukan transaksi keuangan secara langsung melalui agen brilink terdekat atau memanfaatkan fasilitas mesin ATM yang tersedia sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial mereka

B. KAJIAN PUSTAKA

Perbedaan Pekerjaan dalam konteks penelitian sosial, termasuk studi tentang minat masyarakat terhadap *mobile banking*, merujuk pada variasi atau keberagaman jenis pekerjaan yang dimiliki oleh individu dalam suatu populasi. Perbedaan ini mencakup aspek seperti jenis perjaan formal/informal, sektor pekerjaan pemerintah, swasta atau wirausaha serta tingkat keterampilan dan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut. Perbedaan pekerjaan dapat memperoleh perilaku penggunaan teknologi karena setiap jenis pekerjaan memiliki kebutuhan, peluang, serta akses terhadap teknologi yang berbeda. Jenis pekerjaan seseorang berkaitan erat dengan tingkat kebutuhan transaksi keuangan serta insitas penggunaan layanan digital perbankan. Pekerjaan yang menuntut mobilitas dan efesiensi tinggi cenderung mendorong individu untuk menggunakan layanan *monile banking* karena dinilai lebih praktis dan fleksibel. (Arifin, M, 2020).

Perbedaan pekerjaan menggambarkan keragaman dalam jenis dan karakteristik pekerjaan yang dimiliki individu dan berperan sebagai fungsi serta keputusan seseorang. Individu dengan pekerjaan yang menuntut efisiensi waktu dan mobilitas tinggi cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi tersebut dibandingkan individu dengan pekerjaan konvensional yang tinggi bersentuhan langsung dengan teknologi digital.

Perbedaan Sosial Ekonomi suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketimpangan atau perbedaan dalam status sosial dan tingkat kesejahteraan ekonomi antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Perbedaan ini dapat dilihat dari faktor-faktor seperti pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kepemilikan aset, dan akses terhadap pelayanan publik seperti kesehatan dan pendidikan. Perbedaan sosial ekonomi mencerminkan variasi dalam akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial yang menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian kesejahteraan individu. (Augustia et al., 2024).

Perbedaan Usia Merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam hal pengambilan keputusan, pemahaman terhadap teknologi, dan minat terhadap suatu produk dan layanan. Usia individu tidak hanya mencerminkan selisih angka satu tahun sejak kelahiran, tetapi mencerminkan tahapan perkembangan biologis, psikologis dan sosial yang berbeda. Setiap tahapan usia membawa karakteristik perkembangan tersendiri, seperti perubahan kognitif, emosional, maupun sosial. Misalnya individu pada usia remaja cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan memiliki minat tinggi terhadap hal-hal baru, termasuk teknologi digital. (Hurlock, 1990).

Dalam konteks penggunaan layanan digital seperti *mobile banking* perbedaan umur merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat penerimaan dan kenyamanan individu dalam menggunakan teknologi tersebut. Generasi muda cenderung lebih responsif terhadap perubahan teknologi, sedangkan generasi tua mungkin menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan rasa khawatir terhadap keamanan.

Faktor Budaya Adalah seluruh nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, dan kebiasaan yang diberikan kepada satu generasi ke generasi selanjutnya dalam suatu masyarakat, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi sikap, perilaku, dan cara pandang individu terhadap suatu hal. Faktor budaya mempengaruhi bagaimana seseorang menerima informasi, berinteraksi, serta membuat keputusan, termasuk dalam penggunaan teknologi, layanan keuangan, pendidikan, dan pola konsumsi. Faktor budaya penentu keinginan dan perilaku paling saling mendasar dari seseorang yang mencakup nilai-nilai, persepsi, preferensi, dan

perilaku yang dipelajari sejak masa kecil melalui keluarga dan institusi sosial lainnya. (Kolter dan Koller, 2016).

Faktor budaya memegang peranan penting dalam membentuk cara berfikir dan bertindak seseorang. Dalam konteks teknologi, seperti penggunaan *mobile banking* budaya dapat menjadi penentu tingkat penerimaan masyarakat terhadap inovasi. Masyarakat yang terbiasa dengan sistem tradisional cenderung lebih lambat dalam menerima layanan digital, sedangkan masyarakat yang terbuka terhadap pembaruan akan lebih cepat beradaptasi.

Faktor Psikologi Merupakan elemen-elemen yang berasal dari kondisi mental, emosional, kognitif individu yang mempengaruhi cara seseorang berfikir, merasakan, mengambil keputusan, dan bertindak dalam berbagai situasi. Faktor ini mencakup motivasi, persepsi, keyakinan, sikap, emosi, dan kepribadian seseorang. (Kotler dan Koller, 2016). Faktor psikologi merupakan aspek internal yang sangat menentukan bagaimana seseorang bertindak. Dalam dunia digital dan layanan keuangan, faktor ini bisa menjadi penentu utama apakah seseorang akan menerima atau menolak sebuah inovasi. Ketika seseorang merasa percaya, nyaman, dan puas, maka kemungkinan besar ia akan mengadopsi teknologi baru

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini yakni kuantitatif. metodologi kuantitatif mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk fenomena dan permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, evaluasi literatur, alat, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis. Dari apa yang telah dilakukan. (Berlianti et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Perbedaan pekerjaan, perbedaan sosial ekonomi, perbedaan usia, faktor budaya, faktor psikologi. Sumber primer dan sekunder juga digunakan untuk menyusun data. Bank Syariah Indonesia menggunakan survei konsumen sebagai sumber data utamanya, sedangkan artikel ilmiah yang membahas subjek yang sama atau terkait digunakan sebagai sumber data sekunder. Semua penduduk Kota Bukittinggi, Indonesia, yang disurvei antara usia lima belas dan empat puluh empat tahun, akan diukur minatnya terhadap perbankan syariah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Kami menguji hubungan antara skor setiap item dan skor keseluruhan untuk menguji validitas lima variabel: Perbedaan Pekerjaan (X1), Perbedaan Sosial Ekonomi (X2), Perbedaan Usia (X3), Faktor Budaya (X4), Faktor Psikologi (X5) dan Minat Masyarakat dalam Menggunakan *Mobile Banking* (Y). Harus ada perbedaan antara nilai r yang dihitung dan ditabulasikan agar penelitian ini valid, menurut rumus $df = (N-2)$ pada tingkat signifikansi dua arah 5% (alfa 0,05). Ada 131 derajat kebebasan dan nilai r -tabel sebesar 0,1703 untuk 133 responden dalam sampel. Item yang layak adalah item dengan nilai korelasi lebih tinggi dari ambang batas tersebut, yang menunjukkan kesesuaiannya untuk penelitian lebih lanjut. Uji validitas ini dirancang untuk memastikan bahwa variabel penelitian dapat diukur secara akurat oleh instrumen yang digunakan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Perbedaan Pekerjaan (X1)	X1	0.843	0.1703	Valid
		X1	0.883	0.1703	Valid
		X1	0.854	0.1703	Valid
2.	Perbedaan Sosial Ekonomi (X2)	X2	0.912	0.1703	Valid
		X2	0.868	0.1703	Valid
		X2	0.872	0.1703	Valid
3.	Perbedaan Usia (X3)	X3	0.734	0.1703	Valid
		X3	0.762	0.1703	Valid
		X3	0.801	0.1703	Valid
4.	Faktor Budaya (X4)	X4	0.824	0.1703	Valid
		X4	0.878	0.1703	Valid
		X4	0.848	0.1703	Valid
5.	Faktor Psikologi (X5)	X5	0.896	0.1703	Valid
		X5	0.935	0.1703	Valid
		X5	0.908	0.1703	Valid
2.	Minat Masyarakat Menggunakan <i>Mobile Banking</i> (Y)	Y.1	0.870	0.1703	Valid
		Y.2	0.876	0.1703	Valid
		Y.3	0.837	0.1703	Valid
		Y.4	0.862	0.1703	Valid
		Y.5	0.805	0.1703	Valid
		Y.6	0.869	0.1703	Valid
		Y.7	0.902	0.1703	Valid
		Y.8	0.885	0.1703	Valid
		Y.9	0.831	0.1703	Valid
		Y.10	0.839	0.1703	Valid
		Y.11	0.895	0.1703	Valid
		Y.12	0.804	0.1703	Valid
		Y.13	0.800	0.1703	Valid
		Y.14	0.866	0.1703	Valid

2. Uji Reliabilitas

Untuk menunjukkan seberapa bebas kesalahan pengukuran tersebut, digunakan uji reliabilitas. Salah satu ukuran seberapa baik pertanyaan dipahami oleh responden adalah reliabilitasnya, yang merupakan indikator seberapa konsisten jawabannya. Nilai Cronbach Alpha berfungsi sebagai dasar untuk melakukan uji reliabilitas. Jika skor *Cronbach Alpha* besar dari 0,6, kuesioner dapat dianggap kredibel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	R tabel	N of items	Keterangan
1	Perbedaan Pekerjaan	0,817	0,60	3	Reliabel
2	Perbedaan Sosial Ekonomi	0,857	0,60	3	Reliabel
3	Perbedaan usia	0,604	0,60	3	Reliabel
4	Faktor Budaya	0,805	0,60	3	Reliabel
5	Faktor Psikologi	0,899	0,60	3	Reliabel
6	Minat Masyarakat menggunakan mobile banking	0,971	0,60	14	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32.69299208
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.095
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

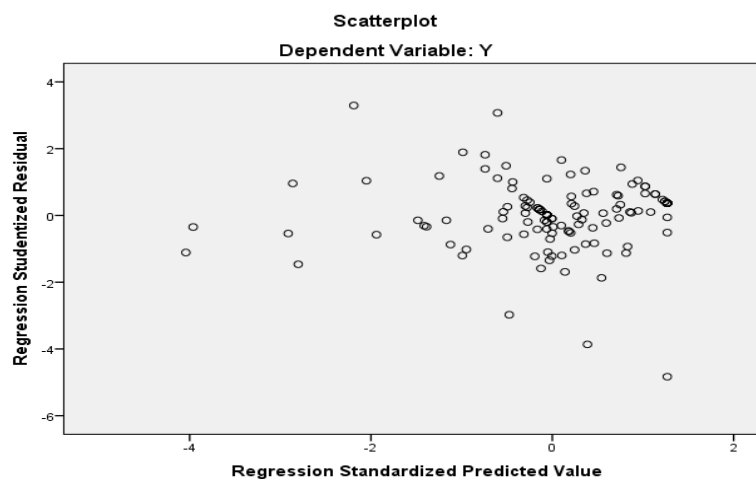
b. Calculated from data.

Sumber : hasil penelitian lapangan 2025 (data diolah SPSS)

Dari hasil pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada gambar, diketahui bahwa 0,081 adalah nilai ASIMPP. Sig. (2-tailed). Jumlah ini lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, menjelaskan tidak adanya perbedaan yang lebih signifikan antara data residual dan distribusi normal. Akibatnya, data mengikuti distribusi normal, memenuhi persyaratan normalitas untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Analisis sebar digunakan untuk memeriksa keberadaan heteroskedastisitas. Data yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas ditampilkan menggunakan serangkaian titik yang terdistribusi secara seragam. Hasil pengujian ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil penelitian lapangan 2025 (data diolah)

Asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model layak untuk analisis lebih lanjut, karena Sebuah scatterplot menunjukkan model regresi bebas heteroskedastisitas dengan titik data yang tersebar secara acak dan tanpa pola yang dapat dilihat.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi variabel independen yang saling terkait secara linier. Untuk $VIF > 10$ dan Toleransi $< 0,1$, kolinearitas hadir.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	45.979	16.405		2.803	.006		
X1	.163	.054	.202	3.000	.003	.339	2.949
X2	.156	.067	.175	2.339	.021	.275	3.642
X3	.053	.064	.054	.821	.413	.355	2.819
X4	.053	.073	.059	.725	.470	.231	4.334
X5	.459	.061	.512	7.527	.000	.330	3.026

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil penelitian lapangan 2025 (data diolah)

Variabel Perbedaan Pekerjaan (X1), Perbedaan Sosial Ekonomi (X2), Perbedaan Usia (X3), Faktor Budaya (X4) dan Faktor Psikologi (X5) tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Nilai VIF di bawah batas 10, yakni berkisaran antara 2.819 hingga 4.334.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear BergandaCoefficients^a

1. Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.979	16.405		2.803	.006
X1	.163	.054	.202	3.000	.003
X2	.156	.067	.175	2.339	.021
X3	.053	.064	.054	.821	.413
X4	.053	.073	.059	.725	.470
X5	.459	.061	.512	7.527	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2025 (data diolah SPSS)

Dengan menggunakan regresi linier berganda, kami menguji dampak X1, X2, dan X5 adalah variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat (Y). Nilai signifikansi masing-masing variabel menunjukkan hal ini yaitu X1 (0,003), X2 (0,021), dan X5 (0,000) kecil dari $\alpha = 0,05$, serta nilai t hitung besar dari t tabel. Sementara itu, variabel X3 (0,413) dan X4 (0,470) besar

dari 0,05, menjelaskan tidak memiliki dampak yang dapat dilihat pada variabel dependen. Dengan nilai beta standar 0,512 dan koefisien regresi terbesar 0,459, x5 menunjukkan itu variabel X5 memberikan kontribusi paling dominan dalam mempengaruhi variabel Y. Nilai konstanta sebesar 45,979 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen Y adalah sebesar 45,979.

Uji Hipotesis

1) Hasil Statistik t (Parsial)

Uji t akan mengungkapkan bahwa setiap Ada keterkaitan variabel terikat dan bebas keseluruhan maupun sebagian, jika hipotesis nol benar. Kita menerima hipotesis sebagai benar jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menjelaskan signifikan secara statistik. Namun, jika nilai p lebih dari 0,05, hipotesis dianggap benar.

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.979	16.405		2.803	.006
X1	.163	.054	.202	3.000	.003
X2	.156	.067	.175	2.339	.021
X3	.053	.064	.054	.821	.413
X4	.053	.073	.059	.725	.470
X5	.459	.061	.512	7.527	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2025 (data diolah SPSS)

Dapat dijelaskan bahwa dari kelima variabel independen (X1 sampai X5), hanya X1, X2, dan X5 adalah tiga faktor yang memiliki dampak besar pada variabel dependen (Y). Nilai signifikansi (GIS) menunjukkan bahwa setiap variabel kurang dari 0,05, yaitu X1 0,003, x2 dari 0,021, dan x5 0,000. Dengan kata lain, faktor -faktor ini secara signifikan mempengaruhi y sampai batas tertentu. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa faktor -faktor x3 dan x4 tidak berdampak y sebab nilai signifikan besar dari 0,05, masing -masing pada 0,413 dan 0,470.

Mengingat hal ini, uji t menunjukkan itu X1, X2, dan X5 merupakan faktor-faktor yang secara individual berkontribusi signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

2) Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	585109.414	5	117021.883	105.339	.000 ^b
Residual	141085.789	127	1110.912		
Total	726195.203	132			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2025 (data diolah SPSS)

Uji F pada output regresi berganda ini Digunakan untuk mengevaluasi relevansi keseluruhan model, khususnya jika variabel terikat (x1, x2, x3, x4, dan x5) memiliki dampak substansial secara simultan pada variabel bebas. (Y). Jumlah F "105.339" signifikansi (GIS.) "0.000" secara signifikan kurang 0,05, menurut tabel ANOVA. Menjelaskan model ini regresi secara statistik signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi Y. Artinya, Dalam model ini, variabel terikat bersamaan berdampak signifikan pada variabel bebas.

3) Uji Koefisien Determinansi (R²)

Cara melihat seberapa besar pengaruh variabel terikat pada perubahan variabel bebas, seseorang dapat menggunakan uji koefisien determinasi (R²). Skor yang tinggi (antara 0 dan 1) menunjukkan dampak yang signifikan. Nilai R² dihitung dalam penelitian ini menggunakan SPSS, dan temuannya ditunjukkan.:

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinansi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.798	33.33034

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2025 (data diolah)

Analisis koefisien penentuan (R^2) menghasilkan nilai R^2 0,806, yang menjelaskan variabel terikat (x_1 , x_2 , x_3 , x_4 , dan x_5) yang termasuk dalam model regresi menyumbang 80,6% dari variasi yang terjadi dalam variabel dependen (y).

Pembahasan

Untuk mengatasi perumusan masalah penelitian - yaitu, apa elemen yang mempengaruhi kepentingan publik dalam memanfaatkan mobile banking sebagai transaksi alternatif di era saat ini - studi ini menyajikan temuan penelitian yang ada. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer, seperti mendistribusikan kuesioner kepada responden dengan 133 sampel, untuk membahas perumusan topik penelitian. Untuk membantu para peneliti mengelola data studi, IBM SPSS versi 21 kemudian akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

Tes asumsi tradisional, yang terdiri dari tes normalitas, adalah salah satu fase pengujian yang diterapkan bagi analisis data pada riset ini, Uji Heterokedastisitasi. Selanjutnya menggunakan Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis terdiri dari Uji t , uji F dan yang terakhir ada Uji Koefisien Determinasi (R^2). Untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan pekerjaan, perbedaan sosial ekonomi, perbedaan usia, faktor budaya dan faktor psikologi terhadap minat masyarakat menggunakan *Mobile Banking*. Nilai setiap pernyataan yang digunakan dalam studi ini ialah 1 – 5 dimana 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju. Hasil *output* statistik menunjukkan jika Uji Instrumen terdiri dari Uji Validitas dan Reabilitas sudah teruji valid dan reliabel. Berdasarkan mengenai perbedaan pekerjaan, perbedaan sosial ekonomi, perbedaan usia, faktor budaya dan faktor psikologi pada minat masyarakat memakai *Mobile Banking* yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari lima variabel independen (x_1 hingga x_5), hanya tiga (x_1 , x_2 , dan x_5) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (y), sesuai dengan temuan uji t pada tabel di atas. Nilai signifikansi (GIS) menunjukkan bahwa setiap variabel kurang dari 0,05, yaitu X_1 0,003, x_2 dari 0,021, dan x_5 0,000. Dengan kata lain, faktor -faktor ini secara signifikan mempengaruhi y sampai batas tertentu. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa faktor -faktor x_3 dan x_4 tidak berdampak y sebab nilai signifikan besar dari 0,05, masing -masing pada 0,413 dan 0,470. Mengingat hal ini, uji t menunjukkan itu X_1 , X_2 , dan X_5 merupakan faktor-faktor yang secara individual berkontribusi signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti perbedaan pekerjaan (X1), perbedaan sosial ekonomi (X2), perbedaan usia (X3), faktor budaya (X4), dan faktor psikologi (X5) terhadap keinginan publik untuk menggunakan mobile banking (Y). Temuan analisis regresi linier berganda memberikan persamaan berikut:

$$Y \text{ sama dengan } 45.979 + 0,163x_1 + 0,156x_2 + 0,053x_3 + 0,053x_4 + 0,459x_5.$$

Hasil tes hipotesis dan regresi menunjukkan bahwa: x1 (perbedaan pekerjaan) memiliki nilai t yang signifikan dari $t = 0,003 < 0,05$, x2 (perbedaan sosial ekonomi) memiliki nilai t yang signifikan dari $t = 0,021 < 0,05$, dan x5 (faktor psikologis) memiliki nilai $t = 0,000 < 0,05$. Variabel -variabel ini dianggap memiliki dampak besar pada kepentingan publik, menurut uji t parsial. Nilai SIG lebih 0,05, variabel X3 (perbedaan usia) dan X4 (pengaruh budaya) tidak secara signifikan mempengaruhi hasil. Dengan hasil yang signifikan dari $f = 0,00000 (< 0,05)$, uji F (simultan) menjelaskan semua faktor terikat yang diambil bersamaan mempunyai dampak besar pada kepentingan publik di mobile banking.

Rekomendasi yang dapat dibuat dalam penelitian ini sehubungan dengan temuan dan kesimpulan yang telah dibahas oleh para peneliti sebagai berikut: Bagi Masyarakat Desa Siarang-arang bahwasannya perbedaan pekerjaan, perbedaan sosial ekonomi dan faktor psikologi perlu dipertimbangkan dalam meningkat penggunaan mobile banking. Kemudian untuk peneliti berikutnya, semoga bisa menerapkan penelitiannya dengan variabel yang lain dan luas yang dapat mempengaruhi minat masyarakat menggunakan mobile banking, karena perbedaan pekerjaan, perbedaan sosial ekonomi, perbedaan usia, faktor budaya dan faktor psikologi hanya dapat menjelaskan turun naik nya minat menggunakan mobile banking sebesar 0,798%. Seperti persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). Pengaruh Jenis Pekerjaan, Pendapatan, dan Pendidikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 45-53.
- Augustia, R., Suprati, R., & Hidayat, A. (2024). Kesenjangan sosial ekonomi dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 22–31.
- Hurlock, E. B. (1990). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

Mukhtisar, dkk. (2021). “No Title Pengaruh, Efesiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking,” *Jurnal Of Islamic Banking and Finance*, Vol 3, 2, hlm 56-70.

Setiawan, Yuliyanto Budi. (2008). “No Title Perkembangan Teknologi Informasi,” *Jurnal Transformatika*, Vol 5, 2, hlm 92-100.

Yhuda, nur hafid. (2015). “No Title Anilisis Pengaruh Persepsi Nasabah Bank Terhadap Internet Banking,” *jurnal ekonomi islam*, vol 4 no.4, 1-15.